

## Analisis Framing Berita Calon Bupati Bangka Barat Pada Surat Kabar Harian Bangka Pos (Studi Analisis Framing Robert N Entman)

Ahmad Muhaimin<sup>1</sup>, Murti<sup>2</sup>

Dosen UIN Raden Fatah, Mahasiswa Bina Darma  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 03 Palembang,  
Muhai\_sukses@yahoo.co.id , Murti.murti2111@gmail.com

**Abstract :** *Metodologi purpose of this study are ; to fine news framing candidates regent Bangka Barat on a daily newspaper Bangka Pos. This type of research is descriptive with qualitative approach. The method used in in this research is framing method by using models Robert .N. Entman, this model is used to determine how the mass media build the reality with four elements, namely: define problem, diagnose causes, make moral judgement dan treatment recommendation. The results showed that based on the results of research and discussion can be drawn the conclusion that news framing candidates in Bangka Pos daily newspaper, daily news show genitalia Bangka Pos can describe what is considered important by the community, maintaining similarity agenda between what the media issues and what became a public issue as well asthe media agenda influence the public agenda, especially regarding the proclamation candidates (elections) Bangka Barat, meaning that in agenda setting daily newspapers Bangka Pos that determines the strength of the media to influence public audiences with specific purpose.*

**Key words :** *Analisis Framing, Candidates Regent and mass media*

**Abstrak :** *Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Framing Berita Calon Bupati Bangka Barat Pada Surat Kabar Harian Bangka Pos. Metodologi penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah framing dengan menggunakan model Robert. N. Entman. Model ini digunakan untuk mengetahui cara media massa mengkontruksikan realitas dengan empat elemen yaitu: define problem, diagnose causes, make moral judgement dan treatment recommendation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa framing berita calon Bupati dalam surat kabar harian Bangka Pos menunjukan surat kabar harian Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik terutama mengenai pemberitaan calon Bupati (Pilkada) Bangka Barat. Artinya, dalam agenda setting surat kabar harian Bangka Pos yang menentukan kekuatan media dalam mempengaruhi khalayak publik dengan tujuan tertentu.*

**Kata Kunci :** *Analisis Framing, Calon Bupati dan Media Massa*

## 1. PENDAHULUAN

Media massa memiliki peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap setiap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh. Karena media massa berfungsi sebagai media komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan mengenai berbagai informasi yang dapat mengubah pikiran, perasaan dan perilakunya, (Morissan, 2013:438).

Zaenuddin dalam Tanya (2014:2), menyatakan media massa sebagai wadah produk jurnalistik tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Orang sering mengatakan media massa laksana lampu penerang kehidupan. Tanpa media massa seperti surat kabar, radio, televisi, dan internet, masyarakat mungkin menjadi buta terhadap perkembangan dunia luar. Dengan adanya media massa, masyarakat dunia bisa mengetahui perubahan dan perkembangan zaman, lintas wilayah dan lintas peradaban.

Berdasarkan uraian di atas, maka media massa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap suatu penyampaian informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Agar dapat memberikan informasi yang benar dan cepat terhadap masyarakat maka media atau pers dituntut untuk dapat menambah pengetahuan pembacanya dengan menyajikan informasi atau berita yang berdasarkan fakta dari suatu peristiwa. Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan membuat suatu berita tersebut layak untuk diterbitkan (*publish*). Menurut pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia sebagai berikut :

Wartawan Indonesia selalu menguji

informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah. Tulisan berisi interpretasi dan opini wartawan agar disajikan dengan menggunakan nama jelas penulisnya.

Begitu kuatnya peranan media massa, pada era sekarang ini para politis di seluruh dunia menjadikan kampanye media sebagai prioritas utama dalam daftar strategi mereka, tak terkecuali juga pada masa berita Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) seperti yang terjadi di Pilkada Bupati Bangka Barat. Kampanye politik (*political broadcast*) di berbagai media bisa mempengaruhi massa dalam menentukan pilihan. Dalam posisi yang seharusnya independen, media akan “membantu” masyarakat untuk memahami berbagai peristiwa, termasuk memahami peta politik dan program-program partai.

Berkaitan dengan uraian mengenai berita tentang Calon Bupati Bangka Barat ini tentunya muncul dalam surat kabar lokal di Bangka Barat. Surat kabar yang terbit setiap hari ini tentu saling berlomba untuk memikat hati khalayak. Sebagaimana dipahami, sejak awal perkembangannya surat kabar telah menjadi bagian dari politik. Secara khusus, surat kabar pun memiliki persepsi demikian. Surat kabar tidak berdiri sendiri, tetapi dikelilingi dengan berbagai kepentingan yang mewarnainya.

### a. *Framing* Sebagai Konsep Analisis Media

Analisis *framing* merupakan versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Gagasan mengenai *framing*, pertamakali dilontarkan oleh Berterson

tahun 1955. Mulanya, frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman pada 1974, yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2012: 161-162).

Robert M. Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi itu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkan, dan dibuangnya. Di balik semua ini, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita (Sobur, 2012: 163)

#### **b. Teknik Framing**

Menurut Entman (Sobur, 2012: 172) *Framing* dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni:

1. Pada identifikasi masalah (*problem identification*), yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan dengan nilai positif atau negatif.
2. Identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*), yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah.
3. Evaluasi moral (*moral evaluation*), yaitu penilaian atas penyebab masalah.

4. Saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*), yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya (Sobur, 2012: 172). dan menganalisis kata kunci, metafor, frase, *popular wisdom*, silogisme, dan perangkat-perangkat simbolis lain yang ada didalamnya.

#### **c. Model Framing Robert N Entman**

Robert N Entman melalui tulisan "Framing Ana Nadhya Abrar menyebutkan pada umum terdapat empat teknik *mem-framing* berita yang dipakai wartawan, yaitu

1. *Cognitive dissonance* (ketidak sesuaian sikap dan perilaku)
2. Empati (membentuk "pribadi khayal")  
*Packing* (daya tarik yang melahirkan ketidakberdayaan)
3. Asosiasi (menggabungkan kondisi, kebijakan, dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita) (Sobur, 2012:173)

#### **d. Efek Framing**

Setiap komunikasi menghasilkan efek, baik itu komunikasi antar pribadi hingga komunikasi massa. Pendekatan efek *framing* dapat dilihat dengan memperhatikan jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku. Dengan istilah lain perubahan kognitif, afektif, dan behavioral.

##### **1. Efek Kognitif**

Realitas yang ditampilkan media adalah realitas yang sudah diseleksi atau realitas tangan kedua (*second hand reality*). Akhirnya, kita membentuk citra tentang lingkungan sosial kita berdasarkan realitas kedua yang

ditampilkan media. Terjadilah apa yang disebut *stereotip* (Rahmat, 2007: 224-225).

## 2. Efek Afektif

Charles K. Atkin menunjukkan berbagai literatur tentang komunikasi dan sosialisasi, lalu menyimpulkan “Berbagai kumpulan penemuan menunjukkan bahwa media massa secara berarti mempengaruhi orientasi afektif, walaupun dampaknya tidak sebesar pada orientasi kognitif” (Rahmat, 2007: 234). Secara singkat, sikap ditentukan oleh citra. Pada gilirannya, citra ditentukan oleh sumber-sumber informasi. Diantara sumber informasi yang paling penting dalam kehidupan modern ialah media. Media tidak mengubah sikap secara langsung, media mengubah dulu citra, dan citra mendasari sikap (Rahmat, 2007: 233).

## 3. Efek Behavioral

Efek bihavioral dari *framing* mungkin dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial dari Bandura. Menurut Bandura, kita belajar bukan saja dari pengalaman langsung, tetapi dari peniruan atau peneladanan (*modeling*). Perilaku merupakan hasil faktor-faktor kognitif dan lingkungan. Pada tahap selanjutnya, Bandura menjelaskan proses belajar sosial dalam empat tahapan proses: *proses*

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Metode Penelitian

Maka Penelitian dengan judul “Analisis *framing* calon bupati Bangka Barat” menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif menggunakan pendekatan analisis bingkai (*framing analysis*) model Robert

N. Entman pada pemberitaan calon bupati di Bangka Pos.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *framing* dengan mengkonstruksikan fakta dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N Entman. Didalam analisis *framing* terdapat beberapa model kerangka *Framing*, salah satunya model kerangka *framing* Robert N Entman ini yang paling sering

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) *Framing* Pemberitaan Isu Safri Arsyad Melarang Keras Keluarganya Bermain Proyek Pemerintahan

Rentetan isu yang berkembang di masyarakat mengenai isu kandidat Cabup dan Cawabup Bangka Barat menjelang Pilkada serentak tahun 2015 salah satunya mengenai isu bermain proyek pemerintah. Pada edisi 19 Oktober 2015 dengan judul *Isu Safri Arsyad Melarang Keras Keluarganya Bermain Proyek Pemerintahan* Bangka Pos memuat berita mengenai isu bermain proyek pemerintah. Bangka pos mengkontruksi bahwa pemberitaan ini sebagai isu politik menjelang Pilkada di Bangka Barat.

Salah satu kalimat dalam teks berita merupakan penekanan yang sangat tegas, dimana dalam pemberitaan tersebut Bangka Pos membuat sebuah kalimat yang dibuat lebih menonjol seperti pada kalimat berita melarang keras keluarga saya (Safri Arsyad) bermain proyek pemerintah baik *perhatian*, *proses pengingatan (retention)*, *proses reproduksi motoris*, dan *proses motivasional*. (Rahmat, 2007: 230-240). digunakan. Pada penelitian

*frame* pemberitaan Calon Bupati Bangka Barat peneliti menggunakan model kerangka Robert N Entman karena penulis ini melihat sejauh mana pembingkaihan pemberitaan Calon Bupati dikonstruksikan dengan menggunakan kerangka ini, selain itu peneliti melihat apakah ada empat struktur dimensi didalam berita tersebut. Terdapat empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*: *Define Problems*, *diagnose causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*. Pada keempat model ini membentuk semacam pembingkaihan pesan tentang kondisi, kebijakan dan objek yang sedang aktual dengan fokus berita (Sobur,2012:172). yang bersumber APBD maupun APBN dan siap mundur jika itu terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa Bangka Pos menempatkan suatu peristiwa dalam melakukan penegasan bahwa peristiwa (pemberitaan)

tersebut dianggap penting bagi masyarakat.

Selain itu, Bangka Pos dalam pemberitaannya juga mempengaruhi publik (masyarakat) untuk menjatuhkan pilihannya dalam Pilkada Bangka Barat serta Bangka Pos merekomendasikan masalah pelayanan masyarakat yang dianggap penting dengan memuat pemberitaan meningkatkan budaya kerja agar bisa tercipta pelayanan yang cepat dan tepat, terutama dalam hal pelayanan publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Artinya, Bangka Pos menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut serta terlihat juga bahwa Bangka Pos membentuk dan mengkontruksi realitas tersebut atau media tidak mencerminkan reliatas sebenarnya.

Setelah itu, media memberikan kesempatan kepada masyarakat (publik) untuk menilai isu dalam pemberitaan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Sulastomo (2012) yang menyatakan bahwa ada dua asumsi mendasari teori agenda *setting*, yaitu sebagai berikut :

1) Pers dan media tidak mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka

Membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut, dan

2) media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

Selain itu, dipertegas juga dengan pendapat Siune dan Borre dalam Morissan (2013:494) yang menyatakan bahwa agenda *setting* dipengaruhi *representasi*, *persitensi* dan *persuasi*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik terutama mengenai pemberitaan Pilkada Bangka Barat. Artinya, dalam *agenda setting*, yang menentukan kekuatan media dalam mempengaruhi khalayak

publik dengan tujuan tertentu.

#### **b) *Framing* Pemberitaan Debat Para Kandidat**

Para kandidat berupaya untuk menarik simpatis masyarakat dalam Pilkada serentak tahun 2015 di Bangka Barat salah satunya dengan melakukan debat para kandidat Cabup dan Cawabup di media massa. Pada edisi 30 November 2015 dengan judul *Debat Para Kandidat* Bangka Pos memuat pemberitaan mengenai visi dan misi masing-masing kandidat. Bangka pos mengkonstruksi bahwa pemberitaan ini sebagai isu politik dan sosial. menjelang Pilkada di Bangka Barat.

Salah satu kalimat dalam teks berita menonjolkan ada perbedaan visi dan misi yang diusung oleh masing-masing kandidat namun terdapat juga persamaan antara visi dan misi para pasangan kandidat Cabup dan Cawabup Bangka Barat, dimana dalam pemberitaan tersebut Bangka Pos memuat berita yang menonjol bahwa masing-masing kandidat mengutamakan pada sektor pendidikan dan pertanian serta ekonomi maupun religus. Secara garis besar dapat diartikan bahwa pemberitaan ini dapat dianggap penting bagi masyarakat dalam hal penentuan kandidat Cabup dan Cawabup Bangka Barat .

Selain itu, Bangka Pos dalam pemberitaannya, juga mempengaruhi publik (masyarakat) dengan membuat berita yang mampu menarik para pembaca untuk membaca berita tersebut secara tidak langsung pemberitaan tersebut sudah memberikan

pengaruh penting bagi masyarakat Bangka Barat terutama mengenai Pilkada Bangka Barat tahun 2015. Dengan pemberitaan ini masyarakat (publik) mengharapkan pada para kandidat yang terpilih dalam Pilkada nantinya agar mampu menjalankan kinerjanya sesuai dengan visi dan misi agar masyarakat kabupaten Babar dapat lebih sejahtera secara merata atau dengan kata lainnya agar lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dengan demikian, pekerja media massa dalam hal ini Bangka Pos memiliki cara melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna, yaitu pemilihan kata (simbol) politik, dalam melakukan pembedaan peristiwa politik ada keterbatasan ruang dan waktu dan ditentukan pemilik kepentingan, agar bisa tercipta pelayanan yang cepat dan tepat, terutama dalam hal pelayanan publik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Artinya, Bangka Pos menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut serta terlihat juga bahwa Bangka Pos membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut atau media tidak mencerminkan realitas sebenarnya. Setelah itu, media memberikan kesempatan kepada masyarakat (publik) untuk menilai isu dalam pemberitaan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Sulastomo (2012) yang menyatakan bahwa ada dua asumsi mendasari teori agenda *setting*, yaitu sebagai berikut :

1) Pers dan media tidak

mencerminkan realitas yang sebenarnya, melainkan mereka Membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut, dan

2) media menyediakan beberapa isu dan memberikan penekanan lebih kepada isu tersebut yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada publik untuk menentukan isu mana yang lebih penting dibandingkan dengan isu lainnya.

Selain itu, dipertegas juga dengan pendapat Siune dan Borre dalam Morissan (2013:494) yang menyatakan bahwa agenda *setting* dipengaruhi *representasi*, *persitensi* dan *persuasi*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik.

#### c) ***Framing dan Agenda Setting*** **Pemberitaan Bangka Pos**

Hasil analisis *framing* dan agenda *setting* pemberitaan Bangka Pos mengenai Calon Bupati Bangka Barat diperoleh bahwa Bangka Pos memang menjadi suatu variabel penentu yang mempengaruhi apa yang dianggap penting dan dibicarakan publik dalam memenuhi kebutuhan secara psikologis dan sosial tergantung pada media massa. Selain itu, Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh

masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik terutama mengenai pemberitaan Pilkada Bangka Barat.

Bicara mengenai hasil di atas, dapat diartikan bahwa Bangka Pos memiliki suatu cara untuk melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna, yaitu pemilihan kata (simbol) politik, dalam melakukan pembingkaihan peristiwa politik ada keterbatasan ruang dan waktu dan ditentukan pemilik kepentingan, terakhir menyediakan ruang dan waktu untuk sebuah peristiwa politik.

Berdasarkan uraian di atas, maka apabila ditinjau dari sudut *agenda setting* maka Bangka Pos mengenai pemberitaan calon Bupati Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting.

Hasil analisis *framing* dan agenda *setting* pemberitaan Bangka Pos mengenai Calon Bupati Bangka Barat diperoleh bahwa Bangka Pos memang menjadi suatu variabel penentu yang mempengaruhi apa yang dianggap penting dan dibicarakan publik dalam memenuhi kebutuhan secara psikologis dan sosial tergantung pada media massa. Selain itu, Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik terutama mengenai pemberitaan Pilkada Bangka Barat.

Bicara mengenai hasil di atas, dapat

diartikan bahwa Bangka Pos memiliki suatu cara untuk melakukan konstruksi realitas politik yang berujung pada pembentukan makna, yaitu pemilihan kata (simbol) politik, dalam melakukan pembingkaihan peristiwa politik ada keterbatasan ruang dan waktu dan ditentukan pemilik kepentingan, terakhir menyediakan ruang dan waktu untuk sebuah peristiwa politik.

Berdasarkan uraian di atas, maka apabila ditinjau dari sudut *agenda setting* maka Bangka Pos mengenai pemberitaan calon Bupati Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta mengkontruksi realitas tersebut atau media tidak mencerminkan realitas sebenarnya dan mampu mempengaruhi apa yang dianggap penting dan dibicarakan publik dalam memenuhi kebutuhan secara psikologis dan sosial tergantung pada media massa terutama mengenai pemberitaan calon Bupati Bangka Barat.

Artinya, dalam *agenda setting* Bangka Pos mengenai pemberitaan calon Bupati telah menentukan kekuatan media dalam mempengaruhi khalayak publik dengan tujuan tertentu. Dari aspek lainnya juga membuktikan bahwa Bangka Pos dapat dikatakan telah melakukan *agenda setting*. Karena salah satu aspek tersebut adalah tentang berita yang mengikuti atauran jurnalistik. Menurut beberapa pengamatan yang ada, Bangka Pos dinilai sebagai salah satu koran swasta terbesar di Bangka Belitung yang kredibel dalam melakukan



pembeitaan. Hal tersebut membuktikan bahwa Bangka Pos telah melakukan agenda setting dan menganggap pemberitaan Calon Bupati Bangka Barat itu penting untuk diberitakan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa *framing* berita calon Bupati dalam surat kabar harian Bangka Pos menunjukkan surat kabar harian Bangka Pos dapat menggambarkan apa yang dianggap penting oleh masyarakat, mempertahankan kesamaan agenda antara apa yang menjadi isu media dan apa yang menjadi isu publik serta agenda media mempengaruhi agenda publik terutama mengenai pemberitaan calon Bupati (Pilkada) Bangka Barat.

### DAFTAR RUJUKAN

#### Buku:

- Abdurahman, Muhidin. 2011. Dasar-dasar Metode Stastika. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ali, Zainuddin, 2014. Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika.
- Ardianto, Lukiat dkk. 2007. Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar-dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo Persada. Cangara Hafied. 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Perss.
- \_\_\_\_\_. 2006. Sosiologi Komunikasi; Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadi, Bambang dkk. 2006. Mahir Berjurnalistik. Yogyakarta: Amara Books.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosolakarya.
- \_\_\_\_\_. 2004. Dinamika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2009. Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: Lkis.
- \_\_\_\_\_. 2011. Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Ishak Saidulkarnain. 2014. Jurnalisme Modern. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kriyantono. Rachmat. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Karisma Putra Utama Offest.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhidin, Sanbas Ali dan Maman Abdurahman, 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam \_\_\_\_\_ 2010. Teori Komunikasi Massa. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2009. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers.

Sobur Alex. 2012. Analisis Teks Media.  
Bandung: PT.Remaja  
Rosdakarya.

Sudibyo Agus. 2013. 50 Tanya Jawab Tentang  
Pers. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis  
(Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan  
R&D). Bandung: Alfabeta.

West. Richard. Turner. Lynn H. Pengantar Teori  
Komunikasi. 2007. Jakarta: Salemba  
Humanika.

Yunus Syaripudin. 2012. Jurnalistik  
Terapan. Bogor. Ghalia Indonesia.

#### **Sumber Lain:**

Al. Vivi Purwito Sari. 2012. Analisis Framing  
Berita Headline Freeport Di Harian  
Kompas. Jurusan Ilmu Komunikasi  
Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik .  
Universitas Hasanuddin.

<http://fourseasonnews.blogspot.co.id/> (diakses  
tanggal 27November 2015, Jumat,  
13:54)

\_\_\_\_\_ [http://Jurnal.UPNYK.ac.id/analisis\\_framin  
g\\_israel\\_pemberitaan\\_konf lik/](http://Jurnal.UPNYK.ac.id/analisis_framing_israel_pemberitaan_konflik/)(diakses  
tanggal 09 November 2015,Senin 16:20)

[http://Jurnal.ac.id.UINJKT.ac.id/analisis\\_f  
raming\\_pada koran Republika](http://Jurnal.ac.id.UINJKT.ac.id/analisis_framing_pada_koran_Republika) (diakses  
tanggal 09 November 2015, Senin 16:25)  
[www.bangkapos.com](http://www.bangkapos.com)